

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiono (2019:7) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dengan adanya penelitian ini memungkinkan pengembangan suatu kerangka teoritis yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengelola suatu fenomena tertentu. Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode survei, yang melibatkan pengambilan data dari seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data. (Amellia & M. A, 2024).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2017:74), objek penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggambarkan atau memetakan penelitian atau sasaran riset secara komprehensif. Seperti asal-usul sebuah wilayah, tugas, fungsi, dan kaitannya dengan karakteristik wilayah tersebut. Pada praktiknya, objek dalam penelitian tidak hanya mencakup orang di suatu wilayah, namun juga semua faktor yang memengaruhi objek, seperti kondisi lingkungan, aspek ekonomis, dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian kali ini adalah karyawan di PT. ZYX yang merupakan Instansi Pemerintah Daerah yang bergerak di bidang pelayanan informasi Tenaga Kerja. Adapun beberapa variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja (Y). (Arif Mukti Ramadhan, 2023).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting, karena berperan sebagai sumber informasi. Meskipun para ahli mungkin memberikan definisi yang sedikit berbeda antara satu sama lain, namun pada dasarnya memiliki substansi yang serupa. Menurut sugiyono “mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya”. Menurut arikunto “mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan”. (Amin et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang akan digunakan oleh peneliti ialah karyawan dari PT. ZYX yang bergerak di bidang pelayanan informasi tenaga kerja. Berdasarkan data yang saya dapatkan dari pihak objek yang diteliti dimana karyawan disana berjumlah 92 orang. 27 orang PNS dan 65 orang Non-PNS.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada sampel penelitian ini adalah berjumlah 92 karyawan yang akan diperoleh dengan metode sensus yaitu pengambilan sampel dengan cara semua karyawan yang menjadi populasi akan dijadikan sebagai sampel jenuh pada penelitian kali ini, yaitu seluruh karyawan PT. ZYX yang bergerak dibidang pelayanan informasi tenaga kerja. Menurut Sugiyono (2019) Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data mengadopsi pendekatan Kuantitatif. Menurut sugiyono (2016:225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh peneliti berdasarkan data langsung yang didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden yaitu karyawan PT. ZYX.

(Universitas Raharja, 2023).

Kuesioner sering kali memanfaatkan alat seperti daftar periksa (checklist) dan skala penilaian untuk membantu dalam menyederhanakan serta mengukur perilaku dan sikap responden. Penyebaran kuesioner dengan cara membagikan kuesioner kepada setiap karyawan yang ada. Skala Likert dari 1 hingga 4 digunakan, di mana skor yang lebih tinggi mencerminkan tingkat persetujuan karyawan terhadap pernyataan yang dipilih oleh peneliti. Berikut adalah tabel skala Likert. (Hardani et al, 2022).

Tabel 3. 1 *Skala Likert*

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
STS	TS	S	SS

3.5 Variabel dan Definisi Oprasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono “Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Klinger menyatakan bahwa variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak. (Purwanto, 2019). Dua macam variabel yang digunakan oleh peneliti adalah variabel independen dan satu variabel dependen, yakni Gaya Kepemimpinan (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y).

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan faktor-faktor yang memiliki potensi memengaruhi variabel lain. Gaya Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.
2. Variabel dependen (variabel terikat) dipengaruhi oleh variabel independen. Kinerja Karyawan (Y) menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

3.5.2 Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. (Purwanto, 2019).

Tabel 3. 2 *Definisi Oprasional*

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai proses pengarahan dan upaya untuk mempengaruhi aktivitas yang terkait dengan tugas dari anggota kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan - Mendukung - Berpartisipasi - Berorientasi pada tugas 	(Herfianti & Kurnia Nengsih, 2023)
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja non-fisik melibatkan segala kondisi yang terkait dengan interaksi di tempat kerja, termasuk relasi antara pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan Kerja Setingkat - Hubungan Atasan dengan Karyawan 	(Arifin et al., 2024)

	dan karyawan, hubungan sesama rekan kerja, serta hubungan dengan bawahan.	- Kerja sama antar Karyawan	
Kinerja Karyawan(Y)	Kinerja mencakup pencapaian hasil dan tindakan yang dilakukan dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam periode waktu tertentu.	- Kualitas Kerja - Kuantitas Kerja - Tanggung Jawab - Kerjasama - Inisiatif	(Rahmadani et al., 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses di mana data diolah menjadi informasi yang baru. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat karakteristik data menjadi lebih jelas dan bermanfaat sebagai penyelesaian untuk suatu permasalahan, terutama yang terkait dengan kegiatan penelitian. Terdapat beragam metode dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis, yang dipilih bergantung pada industri dan tujuan analisis tersebut. (Sri Rizqi Wahyuningrum, 2022).

1) Analisis Deskriptif

Salah satu pendekatan dalam analisis data adalah teknik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum. Melalui teknik ini, nilai variabel bebas dan terikat dapat diidentifikasi. (Syafri hafi sahir, 2021). Menurut sugiyono (2018:226) statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. (Olivia & Nurfebiaraning, 2019).

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019:171-172) Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi ganda. (Nafiudin et al., 2021).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut sugiyono (2019:267) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas data penelitian dinyatakan oleh pengujian yang akurat untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diukur. (Ridwan Hakiki, 2023). Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan, digunakan korelasi Pearson. Proses analisis ini melibatkan korelasi antara nilai setiap pertanyaan dengan nilai total dari pertanyaan tersebut. Selanjutnya, koefisien korelasi (r) yang dihasilkan harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel nilai r . Suatu pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, atau jika nilai $p < 0,05$. (Sri Rizqi Wahyuningrum, 2022). menurut Sugiyono, (2019) validitas dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan hasilnya apabila nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan memiliki validitas. Namun, apabila nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat ditentukan dengan merujuk pada signifikansi statistik dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ ($92 - 2 = 90$) dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai r tabel 0,2050. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai r -hitung yang dihasilkan dari seluruh pernyataan pada penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2018:179) menyatakan bahwa “Uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabilitas diuji pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah terbukti valid. Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dapat diandalkan atau tidak, nilai reliabilitas dianalisis menggunakan *Cronbachs alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > r tabel. (Ridwan Hakiki, 2023).

Tabel 3.3 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria
0.00 - 0.20	Tidak Reliabel
> 0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
> 0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
> 0.60 – 0.80	Reliabel
> 0.80 – 1.00	Sangat Reliabel

3.8 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:114-115) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai

residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. (Nafiudin et al., 2021). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau data tidak terdistribusi normal. Dalam metode *Kolmogorov-Smirnov*, penilaian dilakukan berdasarkan kriteria bahwa nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal atau sebaliknya. (Sugiyono, 2019).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Duli (2019:120) Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. (Nafiudin et al., 2021). Menurut Sugiyono, (2019) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, akan sulit untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel untuk mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. (Nafiudin et al., 2021). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser (Kolibu et al., 2024), Uji glejser dilakukan

dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

H0: data tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: data terjadi heteroskedastisitas

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya data terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilakukan secara simultan dan parsial, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel X terhadap peningkatan atau penurunan variabel Y, yang dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi. (Ridwan Hakiki, 2023). Koefisien determinasi sangat mudah dihitung karena merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan atau bisa disebut *R Square*. R^2 ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi dari penelitian yang dilakukan mampu memprediksi variabel terikatnya (Y). Nilai dari koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), dimana nilai yang mendekati 0 (nol) memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang diajukan dalam menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas yang diajukan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono, (2019) uji *adjusted r square* merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai suatu kualitas model regresi dimana dilakukan perhitungan jumlah variabel independent yang digunakan pada model, *adjusted r square* ini dapat diperoleh dari mempertimbangkan jumlah variabel dengan semakin banyak variabel independent yang digunakan maka semakin tinggi nilai *adjusted r square* yang dapat dimiliki, nilai yang menunjukkan kualitas suatu model itu dikatakan baik jika memiliki nilai antara 0 - 1 jika semakin

mendekati angka 1 maka dapat dikatakan kualitas model regresi yang dimiliki baik.

2) Uji F (ANOVA)

Uji F merupakan suatu metode untuk menguji koefisien regresi secara simultan. dari uji ini, kita dapat mengetahui dampak bersama-sama dari semua variabel independen yang ada dalam model terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja secara simultan. (Nafiudin et al., 2021). Menurut Ghozali (2018), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3) Uji T (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. (Nafiudin et al., 2021). Kinerja karyawan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, sedangkan faktor bebasnya adalah gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja. Menurut Sugiyono (2019) uji t digunakan untuk mengevaluasi relasi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat beberapa kriteria uji t, antara lain:

1. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, itu berarti tidak ada dampak yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebagai berikut:
- Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - Sebaliknya, Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menyiratkan bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat.

